

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN IBADAH POKOK BAHASAN PENGURUSAN JANAZAH DI MTs. Al- MA'SHUM RANTAUPRAPAT LABUHANBATU

Muhammad Abri Harahap, S.Pd.I., M.Pd
Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: m.abriharahap@gmail.com

Abstract—Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran dalam pengurusan Jenazah kelas IX^B- Pi di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu telah dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah sebelum menggunakan metode *Drill*. (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan pengurusan Jenazah setelah menggunakan metode *Drill*. (3) mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah setelah menggunakan metode *Drill*. (4) mengetahui peningkatan keterampilan pelaksanaan aktivitas siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah dengan menggunakan metode *Drill*. (5) mengetahui respon belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* pada pokok bahasan Jenazah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari hingga 15 Mei 2015. Lokasi penelitian adalah MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX^B- Pi yang berjumlah 29 orang. Tindakan dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran didesain dengan strategi pembelajaran langsung dengan metode *Drill*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kelompok dengan bimbingan guru. teknik tertulis dan praktik dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotorik. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran langsung yang diterapkan.

Pada akhir penelitian diperoleh hasil (1) aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* menunjukkan bahwa

peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Indikatornya adalah kecenderungan peningkatan persentase aktivitas positif dari siklus I sampai siklus III. (2) ketuntasan hasil belajar peserta didik semakin meningkat, yakni: pada siklus I praktik 45,83% dan tertulis 54,2%, pada siklus II praktik 66,7% dan tertulis 66,7% dan pada siklus III praktik 83,3% dan tertulis 91,7%. (3) peserta didik memberikan respon positif (sangat setuju dan setuju) dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Drill*.

Keywords: *Strategi Pembelajaran, Metode Drill, Aktivitas Belajar, Keterampilan Ibadah*

Keywords—Layanan Konseling, Kurikulum 2013, MI.

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen keterampilan dan keahlian yang harus dikuasai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, seorang guru dituntut untuk pandai melakukan perannya dalam membawa anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tentunya dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta tujuan yang harus dicapai. Guru dalam proses belajar mengajar harus mengalami perkembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena guru adalah salah satu komponen dari pada proses pendidikan. Guru merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar lainnya.

Secara umum metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu sehingga jenisnya bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Metode

mengajar yang baik dan serasi terhadap materi pelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang dapat membuat anak didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat belajar secara efektif, maka dalam hal ini dituntut serta diharapkan berbagai metode-metode pelajaran yang harus dapat dikuasai oleh pendidik yang tujuannya menarik minat dan meningkatkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah ditelusuri, pembelajaran mata pelajaran fikih menghadapi beberapa kendala, antara lain adalah waktu yang tersedia terbatas, sedang muatan materi begitu padat dan penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, kurangnya peran peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu kendala lainnya adalah lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan.

Dalam proses pembelajaran fikih diperlukan metode khusus agar materi fikih yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Masih banyak ditemukan metode pembelajaran fikih yang konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak banyak yang bisa diharapkan dengan metode pembelajaran seperti ini, bahkan kadang pendidik bisa mengalami stress ketika siswa tidak dapat menerima proses belajar mengajar itu, walaupun telah diajarkan berulang-ulang.

Guru merupakan jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Jadi sebagai guru profesional ia harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksud yang ada kaitannya dengan keberhasilan guru dalam mengklasifikasikan dalam mengajar materi pelajaran khususnya pelajaran agama, dalam arti guru memilih metode yang mana yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama terhadap siswanya.

Pada pelajaran fikih khususnya materi pengurusan jenazah siswa tidak hanya dituntut hanya mengerti tentang materi tersebut, tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk dapat mengaktualisasikan apa yang telah dipelajarinya pada kehidupannya sehari-hari. Salah satu cara agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami sehingga dapat mengaktualisasikan pelajaran fikih yang telah diperolehnya, maka siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk mempraktekkan secara langsung pelajaran yang telah diterima dari guru.

Tujuan pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sehingga menjadi makhluk yang berbudaya. Dengan

kata lain bahwa pendidikan sebagai usaha memimpin generasi muda untuk mencapai kedewasaan, meningkatkan taraf kesejahteraannya. Mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Dan pendidikan juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualisasikan potensi mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Pada hakikatnya kehidupan manusia mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan. Dimana sekolah merupakan tempat bagi seseorang dalam menjalani pendidikan dalam rangka pengembangan potensi yang mereka miliki tersebut sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar seseorang untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru.

Memberikan pembelajaran pada anak berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas. Dalam agama Islam setiap orang tua perlu meningkatkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Allah menghimbau orang beriman agar meninggalkan generasi di belakangnya dengan generasi berkualitas yang handal, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9 yang artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar¹.

Dalam ajaran agama Islam, metode atau cara juga menjadi perhatian untuk menyampaikan sesuatu, mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Seperti pada firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²

Serulah, yakni lanjutkan usahanya untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang baik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya ditempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa

¹ Al-Quran, An-Nisak, ayat 9.

² Al-Quran, An-Nahl, ayat 125.

yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalanNya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, antara lain dengan menggunakan metode *Drill*.

Idealnya untuk peserta didik tingkat akhir MTs menjelang MA telah mampu mengurus jenazah dengan benar, sesuai tuntutan kurikulum yang tercermin dari standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa ternyata sebagian besar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu masih belum mampu mengurus jenazah dengan benar. Nilai yang diperoleh juga masih dalam kategori rendah di bawah KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan ini dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan metode *Drill* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu.

II. LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Langsung

Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung menurut Arends sebagaimana dikutip Irianto adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip Pembelajaran

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Ada tiga ciri-ciri model pembelajaran langsung, yaitu:

- Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Ada 5 tahapan pembelajaran langsung:

- Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa;
- Tahap 2: Mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan;
- Tahap 3: Membimbing pelatihan;
- Tahap 4: Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik;
- Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep;

Keberhasilan pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerapan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Disamping itu, pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa,

dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.

Langkah-langkah

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Menurut Kardi & Nur dalam Trianto, ada lima tahap pembelajaran langsung.

No	Tahap	Peran Guru
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan Tujuan, Materi Prasyarat, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing Pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Dari tabel di atas dapat dilihat ada lima tahap yang dilakukan dalam pembelajaran langsung.

B. Metode Drill (Latihan)

Sebelum membicarakan secara khusus tentang metode *Drill*, terlebih dahulu dikemukakan definisi metode pembelajaran secara umum. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris disebut *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqah*, dan adakalanya disebut dengan *uslub*. Metode pembelajaran dikatakan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Kedua kata ini mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.

Adapun secara terminologi banyak definisi yang dikemukakan para pakar pendidikan, antara lain sebagai berikut³:

- a. Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi mengatakan metode pembelajaran adalah jalan yang harus diikuti untuk

³ Al-Abrasyi, Muhammad 'Atiyah. *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Mesir: 'Isa al Babi al-Halabi, 1971.

- memberi kefahaman kepada peserta didik segala macam pelajaran dalam segala mata pelajaran.
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengatakan metode pembelajaran adalah segala segi kegiatan yang terarah yang dilakukan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka, yang selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.
- c. Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan mata pelajaran⁴.
- e. Menurut Roestiyah, metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
- f. Menurut Abdul Majid, metode *Drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.
- g. Menurut Ramayulis, metode *Drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Drill* adalah kegiatan latihan mendalam terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan tujuan agar materi tersebut dapat dipahami, dihayati dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

C. Aktivitas Belajar

Konsep Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "aktivitas" berarti keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan. Dalam belajar sangat diperlukan aktifitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa

⁴ Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 349.

aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran.

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata, bahwa:

- a) Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup ini perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa. Dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagaimana dicita-citakan oleh masyarakat.
- b) Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhannya menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula.
- c) Dr. Maria Montessori secara panjang mengemukakan tentang mengapa seorang anak menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan pasir itu kotor dan menyebabkan kelelahan. Menurut Montessori, sang anak menangis karena anak itu ingin aktif sendiri (auto aktivitas) sehingga pada waktunya dia mampu berdiri sendiri.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaupun dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat

Penggunaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kekuatan itu.

1. Sekolah tradisional menggunakan asas ini dalam bentuk mendengarkan, menulis dan oral dalam hal-hal yang sangat terbatas.
2. Sekolah Maria Montessori, menggunakan asas ini dalam kegiatan bermain dan mengenal benda-benda.
3. Killpatrick, menggunakan asas ini dalam berproyek. Menurut pendapatnya proyek terdiri dari 4 macam, yakni:
 - a. *Construction on creative project*, bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu.
 - b. *The appreciation on enjoyment project*, bertujuan menikmati pengalaman-pengalaman estetis.
 - c. *The problem project*, bertujuan memecahkan sesuatu kesulitan intelektual.
 - d. *The drill or afeciafic project*, bertujuan memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.
4. J. Dewey, terkenal dengan sekolah kerja, menggunakan asas aktivitas dalam proyek kerja dan metode problem solving, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyadari dan merumuskan masalah
 - b) Menentukan hipotesis
 - c) Mengumpulkan data-data
 - d) Mengetes hipotesis dengan data
 - e) Menarik kesimpulan
 - f) Melaksanakan keputusan
5. Sekolah-sekolah yang telah maju banyak menggunakan asas ini dalam metode tugas pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain.
6. G.E. Olsen menggunakan asas ini dalam rangka karya wisata, manusia sumber, berkemah, survey pengabdian masyarakat dan kerja pengalaman.
7. Dr. Keller, terkenal dengan *Comprehensive High School*, di mana kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan diutamakan (*special interest education*) di samping pendidikan umum (*general education*).
8. Konsep Sekolah Pembangunan di Indonesia juga menekankan adanya aktivitas kerja sebagai persiapan kader-kader pembangunan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode *Drill* dan memperbaiki proses untuk meningkatkan aktivitas belajar dan

keterampilan pelaksanaan ibadah tentang pengurusan jenazah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendekatan penelitian yang relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research*⁶.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Keterampilan Motorik

Istilah keterampilan motorik (*perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi oleh persepsi terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Pengertian persepsi menunjuk pada cara individu mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang datang kepada seseorang melalui macam-macam alat penginderaan. 'Motor' menunjuk pada gerakan-gerakan otot.

Berdasarkan rumusan di atas, maka tampak bahwa suatu keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan ikatan (*a chain*) respons motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, menuntut kaitan-kaitan organisasi menjadi pola-pola respons yang kompleks.

Rangkaian respons suatu perilaku keterampilan melibatkan serangkaian respons-respons motoriks. Respons motoriks adalah gerakan-gerakan otot (*muscular movement*). Setiap gerakan dipandang sebagai asosiasi Stimulus-Respons (S-R) individual. Suatu keterampilan adalah serangkaian gerakan-gerakan, tiap ikatan unit S-R bertindak sebagai stimulus terhadap ikatan (*link*) berikutnya. Jadi, respons-respons itu dilaksanakan dalam tertentu, misalnya mulai dari menghidupkan *starter* mobil sampai berjalan di jalan raya.

Belajar keterampilan motorik berhubungan dengan kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar.

1. Tahap-tahap Belajar Keterampilan

Mempelajari keterampilan terutama keterampilan yang kompleks melalui tiga tahap, yaitu kognitif, fiksasi dan autonomus. Tahap-tahap tersebut tumpang-tindih dan tidak

merupakan unit-unit yang terampil satu sama lain dan berlangsung dalam proses berkesinambungan.

Dalam tahap kognitif, siswa berusaha mengintelektualisasikan keterampilan yang akan dilakukan. Siswa merencanakan pelaksanaan keterampilan. Guru dan siswa mencoba mengkaji keterampilan dan memverbalisasikan apa yang sedang dipelajari. Guru menentukan apa yang dilakukan, serta menentukan prosedur dan memberikan informasi tentang kekeliruan yang terjadi dalam tahap ini.

Dalam tahap fiksasi pola-pola tingkah laku yang betul dilatih sampai tidak terjadi lagi kekeliruan mendasar. Siswa belajar merangkaikan unit-unit rangkaian dasar. Selanjutnya siswa belajar mengorganisasikan rangkaian-rangkaian menjadi suatu pola yang menyeluruh (*overall*).

Tahap autonomus ditandai oleh peningkatan kecepatan perilaku dalam keterampilan-keterampilan yang benar maknanya untuk memperbaiki kecermatan. Dalam hal ini tidak terjadi lagi kekeliruan-kekeliruan. Dalam tahap ini, siswa juga menambah perintah terhadap tekanan dan gangguan dari luar. Usaha penambahan dan peningkatan dilakukan melalui latihan-latihan frekuensi yang tinggi, berbulan-bulan bahkan mungkin bertahun-tahun lamanya.

Benyamin S Bloom Mengemukakan bahwa ada lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, yaitu:

- Meniru: kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
- Menerapkan: kemampuan mengikuti pengarahannya, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- Memantapkan: kemampuan memberikan respons yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- Merangkai: koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- Naturalisasi: gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

2. Prosedur Mengajarkan Keterampilan

Pengajaran keterampilan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- Telaah keterampilan
- Menilai Tingkah Laku Dasar (*Entering Behavior*) Siswa
- Mengembangkan latihan (*training*) dalam komponen unit keterampilan atau abilitas keterampilan,
- Menentukan dan mempertunjukkan keterampilan bagi siswa
- Menyediakan tiga kondisi belajar yang mendasar

⁶ Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SMP, SMA, SMK. Bandung: Yrama Widya, 2011.

B. Materi Pengelolaan Jenazah

Ada beberapa kewajiban yang dituntut bagi orang hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia, kewajiban itu disebut dengan fardu kifayah. Berikut uraian masing-masing

a. Memandikan

Hal pertama yang dilakukan kepada mayat adalah memandikannya. Ada beberapa syarat mayat yang dimandikan, yaitu mayat orang Islam, ada tubuhnya walaupun sedikit, mayat itu bukan mati syahid.

b. Mengkafani

Setelah mayat dimandikan, selanjutnya mayat dibungkus dengan kain kafan berwarna putih. Adapaun cara mengkafani mayat adalah mengkafani mayat hukumnya fardhu kifayah dan kafan harus terdiri dari tiga helai kain; mi'zar (kain yang menutupi antara pusar dan lutut), qomish (kain yang menutupi antara dua bahu sampai betis) dan izar (kain yang menutupi seluruh badan)

c. Mensalatkan

Setelah mayat dikafani, selanjutnya adalah mensalatkannya. Jenazah yang boleh disalati adalah jenazah orang Islam yang bukan mati syahid (yaitu mati dalam keadaan melawan orang kafir atau orang musyrik). Sedangkan orang yang mati syahid dan bayi yang gugur dalam kandungan (atau sejak dilahirkan, sebelum mati, belum dapat bersuara atau menangis) tidak boleh disalati, juga tidak boleh dimandikan. Salat jenazah ini boleh dikerjakan di setiap waktu, karena salat ini termasuk salat yang mempunyai sebab. Salat jenazah boleh dikerjakan kaum wanita. Beberapa jenazah boleh disalati secara bersama-sama.

d. Menguburkan

Tahap terakhir dalam pengelolaan jenazah adalah menguburkannya. Maksud menguburkan ialah menyembunyikan mayat di dalam lubang tanah. Oleh karena itu, menyembunyikannya di dalam tumpukan tanah tidak sah. Lubang kubur itu hendaknya dapat menjaga jasad mayat dari binatang buas dan baunya tidak menyebar ke luar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu sebelum menggunakan pembelajaran langsung dengan metode *drill*.
2. Aktivitas mengajar guru kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas positif pada siklus I = 62,5%, pada siklus II = 67,3% dan pada siklus III = 75,5%. Sedangkan

perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif pada siklus I = 69%, pada siklus II = 50,5% dan pada siklus III = 35,2%.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih meningkat. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes tertulis pada siklus I mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 13 orang (54,2%) yang mencapai KKM. Pada siklus II hasil nilai tes tertulis mencapai rata-rata 7,25 dengan uraian 16 orang (66,7%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus III hasil nilai tes tertulis mencapai rata-rata 8,25 dengan uraian 22 orang (91,7%) mencapai KKM.
4. Keterampilan pelaksanaan ibadah peserta didik dalam mengurus jenazah meningkat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I pada tes praktik mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 11 orang (45,83%), pada akhir siklus II pada tes praktik mencapai rata-rata 7,08 dengan uraian 16 orang (66,7%) dan pada akhir siklus III pada tes praktik mencapai rata-rata 8,01 dengan uraian 20 orang (83,3%).
6. Respon belajar siswa selama tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* sangat aktif dan kreatif.

B. Implikasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pembelajaran langsung dengan metode *Drill* ini telah menghasilkan peningkatan aktivitas dalam belajar kelompok dan kompetensi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, perlu penulis sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran langsung dengan metode *Drill* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar tata cara pengurusan jenazah.
2. Penerapan pembelajaran langsung dengan metode *Drill* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan keterampilan ibadah peserta didik dalam rangka meningkatkan kompetensi hasil belajar.
3. Bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan:
 - a. Materi yang akan diajarkan.
 - b. Karakteristik peserta didik yang akan dibelajarkan.
 - c. Menentukan pendekatan, strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

C. Saran

Setelah mempertimbangkan hasil penelitian tindakan kelas ini dan beberapa kesimpulan serta implikasi yang dikemukakan, penulis mengajukan beberapa saran bagi perbaikan dan pengembangan pembelajaran langsung dengan metode *Drill* di masa yang akan datang:

1. Diharapkan pembelajaran fikih menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan metode Drill , karena sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran peserta didik sehingga menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar.
2. Diharapkan untuk mengembangkan desain pembelajaran apabila penelitian ini akan ditindaklanjuti oleh guru, menyangkut alokasi waktu, media pembelajarannya dan hal-hal lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode Drill dalam pembelajaran fikih, diharapkan melakukan telaah terlebih dahulu terhadap materi pembelajaran, sehingga menemukan kesesuaian antara strategi dan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alquran Al-Karim
- [2] Agung, Iskandar. Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012.
- [3] Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. Kuliah Ibadah. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- [4] A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- [5] Aly, Hery Noer & Munzier S. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- [6] Al-Abrasyi, Muhammad 'Atiyah. Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim. Mesir: 'Isa al Babi al-Halabi, 1971.
- [7] Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumi. Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah, terj. Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- [8] Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [9] Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SMP, SMA, SMK. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- [10], Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- [11] Budiningsih, C. Asri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [12] Daryanto & Muljo Rahardjo. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- [13] 06 Direktorat Mapenda Islam. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fikih. Jakarta: Depag RI, 2004.
- [14] Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [15] Haidir dan Salim. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- [16] Halmar, Mustopa. Strategi Belajar Mengajar. Semarang: Unissula Press, 2008.
- [17] Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- [18], Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [19] Hamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. Fikih Ibadah. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- [20] Istarani. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Media Persada, 2012.
- [21] Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [22], Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- [23] Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Studi Kompetensi Guru. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- [24] Muslich, Mansur. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [25] Natsir, Khaidar. Konsep Pembelajaran Fiqih. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [26] Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. Ditaktik dan Metodik. Bandung: Tarsito, 1986.
- [27] Rakhmat, Cece. dkk. Psikologi Pendidikan. Bandung: Upi Prees, 2006.
- [28] Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- [29] Ritonga, A. Rahman & Zainuddin. Fiqih Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- [30] Roestiyah N.K. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [31] Sabri, Ahmad. Strategi Belajar Mengajar dan Moco Teaching. Ciputat: Ciputat Prees, 2007.
- [32] Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [33] Samana. Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- [34] Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2009.
- [35], Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.
- [36] Shihab, M. Qurraish. Tafsir Al-Misbah Volume 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- [37] Syafaruddin, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- [38], Micro Teaching. Badan Penerbit IAIN SU Fakultas Tarbiyah, 2011.
- [39] Siregar, Eveline. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- [40] Siregar, Eveline & Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor. Ghalia Indonesia, 2011.
- [41] Siddik, Dja'far. Konsep Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- [42] Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2010.
- [43] Suyadi. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- [44] Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- [45] Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- [46] Usman Moh, Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.